MAMMIRI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
ISSN: 3047-4698
Volume 2 | Nomor 2 | Juni 2025

Pembuatan Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Pada Komunitas Guru Pecinta Alam (Gurila) sebagai Upaya Peningkatan Literasi: Kelas Seri *Online*

Unga Utari[1], Unga Utami[2*], Arsal Syam[3], Difasti Sakinah[1], Mochamad Wildandias Firmansyah[1], Yemima Miracle Luku Walu[1]

[1] Universitas Negeri Malang/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
[2]Universitas Negeri Makassar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
[3] SDN 268 Tanjonge

**Corresponding Email:* unga.utami@unm.ac.id

Artikel Info
Submisi:
17 Mei 2025
Penerimaan:
31 Mei 2025
Terbit:
2 Juni 2025

Keywords:
buku bergambar, kearifan lokal, literasi, Guru Pecinta Alam (Gurila).

ABSTRAK

Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang dapat dieksplor menjadi sebuah sumber belajar. Namun, buku sebagai sumber belajar yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal masih sangat jarang ditemukan, khususnya buku bergambar untuk siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan buku bergambar berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi pada komunitas Guru Pecinta Alam (Gurila) melalui program kelas seri online. Buku bergambar ini dirancang untuk mengenalkan nilai-nilai lokal yang relevan kepada siswa sekaligus meningkatkan minat baca melalui visualisasi yang menarik. Metode yang digunakan pada program pengabdian ini meliputi dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan dimulai dari observasi awal dan studi pendahuluan lokasi pengabdian pelatihan. Pada tahap pelaksanaan meliputi orientasi dan observasi; workshop, praktik pemanfaatan lingkungan alam, implementasi pemanfaatan lingkungan alam, dan evaluasi dan refleksi. Program pengabdian ini melibatkan komunitas Gurila dan tim pengabdian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku bergambar berbasis kearifan lokal berhasil meningkatkan daya tarik guru terhadap materi literasi dan memperkaya wawasan mereka tentang budaya lokal. Selain itu, program kelas seri online terbukti efektif sebagai media pelatihan bagi guru untuk memahami konsep pembuatan buku bergambar serta teknik integrasi nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran. Artikel ini merekomendasikan implementasi buku bergambar berbasis kearifan lokal secara lebih luas di lingkungan pendidikan dasar untuk mendukung gerakan literasi nasional.

Pendahuluan

Peningkatan literasi merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Menurut Abidin et al., (2017), seseorang dianggap sebagai individu literat apabila dia memiliki keterampilan membaca dan menulis. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, berpikir kritis, dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Gogahu &Prasetyo, 2020). Menurut data Most Littered Nation in the World (Musfiroh & Listyorini, 2016), diketahui bahwa Indonesia menempati urutan kedua dari bawah untuk tingkat literasi secara internasional. Lebih lanjut, menurut data UNESCO (Anjani et al, 2020), minat

terhadap membaca masyarakat Indonesia juga terbilang sangat rendah, hanya 0,001% yang berarti dari 1.000 masyarakat Indonesia, hanya 1 yang rajin membaca. Dalam konteks Indonesia, data dari Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD, mengindikasikan perlunya upaya lebih dalam meningkatkan kompetensi literasi di kalangan pelajar (OECD, 2019). Upaya peningkatan literasi perlu melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk komunitas guru, yang memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi di lingkungan pendidikan.

Komunitas Guru Pecinta Alam (Gurila) merupakan salah satu komunitas yang aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan berbasis lingkungan. Sebagai komunitas yang mengedepankan nilai-nilai pelestarian alam dan kearifan lokal, Gurila memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan konsep literasi dengan nilai-nilai lokal yang relevan dengan kehidupan siswa. Salah satu strategi peningkatan literasi yang efektif adalah melalui pemanfaatan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Buku bergambar berbasis kearifan lokal menjadi salah satu sumber belajar yang efektif untuk mencapai tujuan ini, karena mampu menyampaikan pesan secara visual dan menarik bagi pembaca, terutama anak-anak. Menurut penelitian Saraswati et al. (2020), integrasi nilai-nilai lokal dalam bahan ajar mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Temuan data awal yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan wawancara yang dilakukan pada komunitas Gurila tanggal 2 Desember 2024 menunjukkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan secara intensif terkait pembuatan dan pemanfaatan buku bergambar yang merupakan salah satu tujuan dari komunitas yaitu meningkatkan literasi siswa di sekolah tempat mereka bertugas. Selanjutnya, peneliti berinisiasi untuk mengadakan kegiatan pengabdian dengan mengusung tema tersebut sebagai analisis kebutuhan dari komunitas tersebut. Peneliti juga melihat potensi kearifan lokal yang ada di Kabupaten Soppeng yang merupakan basis komunitas GURILA menunjukkan eksistensinya, sehingga kearifan lokal menjadi salah satu variabel yang diintegrasikan dalam kegiatan pengabdian ini.

Anak-anak dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang berbagai budaya, baik yang ada di lingkungan lokal maupun yang bersifat global (Hartono dkk., 2022). Kearifan lokal merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, yang dimanfaatkan dan diolah dengan baik. Melalui kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar, akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara kontekstual (Sofyan, 2020). Buku bergambar berbasis kearifan lokal, bisa menjadi sumber belajar yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Guru sebagai seorang tenaga pendidik dapat membuat bahan ajar dengan menyelaraskan terhadap budaya dan lingkungan yang terdapat dalam masyarakat (Agung, 2015). Kearifan lokal sudah melekat di kehidupan masyarakat lokal yang turun temurun dari generasi sebelumnya (Meliana & Aslam, 2022).

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan program pelatihan yang dapat membekali anggota komunitas dengan kemampuan tersebut. Pelaksanaan kelas seri online menjadi solusi praktis yang dapat menjangkau lebih banyak peserta, mengingat fleksibilitas waktu dan lokasi yang ditawarkannya. Melalui program pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal, diharapkan komunitas Gurila dapat menjadi pelopor dalam menghasilkan karya literasi yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendidik dan relevan dengan konteks lokal. Upaya ini sekaligus mendukung program literasi

nasional serta memperkuat peran kearifan lokal dalam pendidikan.

Metode

Kegiatan pelatihan pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal dilaksanakan menjadi dua tahap yaitu: (1) pertama, tahap persiapan. Pada tahap persiapan dimulai dari observasi awal dan studi pendahuluan lokasi pengabdian pelatihan. Data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan studi pendahuluan dijadikan pedoman untuk merencanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan. Selanjutnya, pengurusan administrasi dan kebutuhan untuk melakukan pengabdian. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan materi, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan tersebut. Kedua, tahap Pelaksanaan, pada tahapan kedua dilakukan pelatihan pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal pada Komunita Gurila secara daring. Pada tahap pelaksanaan meliputi: pemaparan materi kepada komunitas; diskusi dan tanya jawab terkait penyusunan buku; *workshop* (Pelatihan secara berkelompok dan mandiri) terkait buku bergambar berbasis kearifan lokal (*synchronous* dan *asynchronous*); evaluasi dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara mandiri oleh salah satu dosen prodi PGSD Universitas Negeri Malang yang dibantu 3 (tiga) orang mahasiswa. Peneliti menemukan beberapa temuan terkait studi pendahuluan yang dilakukan kepada pendiri komunitas Guru Pecinta Alam (GURILA) dan anggotanya. Berdasarkan wawancara mendalam sehingga disepakati untuk melakukan: (a) pemberian materi terkait pembuatan buku anak berbasis kearifan lokal sebagai upaya peningkatan literasi dan (b) pelatihan kepada anggota komunitas Gurila yang terdiri dari guru-guru yang tergabung pada komunitas tersebut dan dibatasi 25 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengusung tema "Pelatihan Pembuatan Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal pada Komunitas Guru Pecinta Alam (Gurila) sebagai Upaya Peningkatan Literasi: Kelas Seri *Online*". Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 30 Desember 2024 secara *synchronous* dan *asynchronous*. Adapun kegiatan dilaksanakan dengan rincian: (1) *synchronous*, dilakukan untuk sesi penyajian materi terkait pembuatan buku anak berbasis kearifan lokal dengan alokasi waktu 2 JP; diskusi dan tanya jawab teknis pembuatan buku dengan alokasi waktu 1 JP, penugasan kelompok menyusun ide cerita dan penokohan selama 1 JP; (2) *asynchronous*, dilakukan untuk sesi pelatihan terbimbing kepada anggota komunitas untuk menyusun BME buku bergambar berbasis kearifan lokal selama 4 JP. Adapun pelaksanaan kegiatan dijabarkan sebagai berikut. Pertama, tahap persiapan dilakukan melalui wawancara terkait dengan pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal. Kegiatan studi pendahuluan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara akurat terkait kebutuhan komunitas dalam upaya peningkatan literasi siswa di sekolah para anggota komunitas bertugas sebagai guru. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan melalui bimbingan dan pelatihan pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal pada komunitas Gurila secara *online*. Kegiatan pelatihan diawali dengan Pembukaan kegiatan pelatihan yang meliputi menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjut sambutan dari pendiri komunitas GURILA, Bapak Arsal Syam, S. Pd., M. M. Hal ini terlihat pada **Gambar 1**.

Kegiatan kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu kegiatan pelatihan penyajian materi terkait pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal kepada komunitas GURILA secara daring (Gambar. 2). Peserta secara langsung diberikan materi oleh pemateri tentang pemanfaatan kearifan lokal dan urgensinya dalam pembuatan buku bergambar khususunya dalam rangka peningkatan literasi. Tujuan tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator capaian pelatihan yaitu: a)

peserta/anggota komunitas mampu memahami pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal, b) peserta/anggota komunitas dapat merancang dan mengembangkan buku bergambar berbasis kearifan lokal.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal

Kegiatan pelatihan yang dilakukan melibatkan seorang dosen prodi PGSD Universitas Negeri Malang dan tiga mahasiswa. Sesi pelatihan terdiri dari: 1) menyajikan materi umum tentang pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal; 2) menyajikan materi penyusunan BME dalam pembuatan buku bergambar; 3) diskusi dan tanya jawab terkait materi pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal; 4) menentukan ide cerita dan penokohan secara berkelompok; dan 5) pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal dalam bentuk penyusunan BME dan *storyboard* (secara mandiri dan *asynchronous*).

Materi dipaparkan secara rinci untuk memudahkan peserta dalam pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal. Setelah penyajian materi selesai, peserta diberi waktu untuk menanyakan hal-hal secara teknis dan substantif terkait pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal. Hal menarik pada saat sesi diskusi dan tanya jawab adalah antusiasme peserta untuk mengulik lebih dalam proses pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal. Beberapa pertanyaan yang sempat terangkum dalam sesi tanya jawab dan diskusi ini yaitu: (1) bagaimana seorang guru meningkatkan motivasi literasi guru dan siswa, terkhusunya guru yang menjadi *role model* untuk gerakan literasi di sekolah; (2) bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang bersifat mistis atau mengandung unsur kekerasan dalam pembuatan konten buku bergambar berbasis kearifan lokal; (3) upaya apa yang bisa dilakukan oleh peserta dalam menerbitkan naskah buku yang dimiliki (menyalurkan naskahnya melalui apa); (4) strategi yang bisa ditempuh untuk kolaborasi dengan illustrator; dan (5) penggunaan kalimat efektif yang mudah dipahami anak dan sederhana sehingga keterbacaannya jelas dan sesuai kebutuhan (**Gambar 3** dan **Gambar 4**).

Gambar 2. Pemaparan materi pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal

Seluruh pertanyaan bisa terjawab dengan baik dan mendapat *insight* yang luar biasa dari peserta sehingga membuka potensi kolaborasi pada wadah belajar selanjutnya. Tim pengabdian ini memberikan apresiasi yang besar kepada pihak komunitas Gurila yang telah berpartisipasi secara aktif dan bersedia menjadi bagian dari kegiatan ini.

Setelah rangkaian kegiatan pelatihan secara *synchronous* selesai, dilanjutkan pembuatan *storyboard* buku bergambar berbasis kearifan lokal secara *asynchronous*. Pelatihan secara *asynchronous* dilakukan secara mandiri dan terbimbing. Peserta membuat *storyboard* buku sebagi persyaratan untuk mendapatkan sertifikat

pelatihan. Dalam kegiatan ini peserta dapat berdiskusi dengan pemateri secara fleksibel dalam pengembangan buku bergambar berbasis kearifan lokal. Kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi wadah untuk saling berkolaborasi dalam peningkatan kemampuan guru untuk membuat sumber belajar yang relevan dengan konteks keseharian siswa, khususnya dalam bidang literasi.

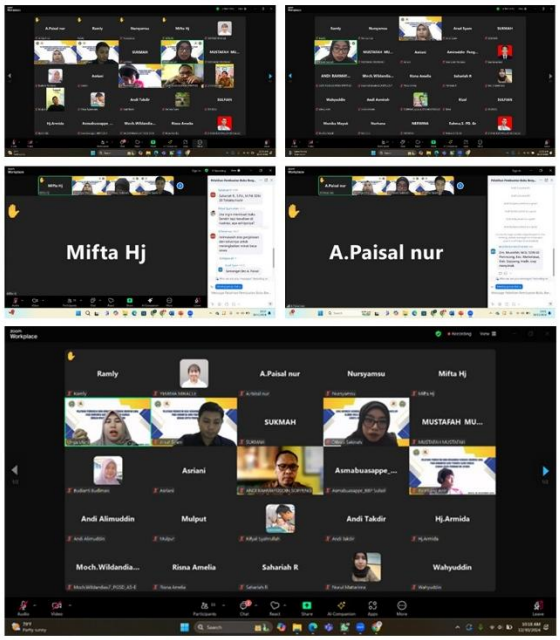

Gambar 3. Peserta berdiskusi terkait pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal

Kegiatan pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal oleh Komunitas Guru Pecinta Alam (Gurila) merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan literasi. Relevansi literasi berbasis kearifan lokal tidak hanya memperhatikan aspek kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup penguatan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai budaya lokal, sehingga literasi dapat berkembang secara holistik. Integrasi kearifan lokal dalam pembuatan buku bergambar memiliki manfaat yang variatif. Selain meningkatkan daya tarik siswa untuk membaca, buku ini juga menjadi media pelestarian budaya. Penelitian Saraswati et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan minat siswa karena materi yang disajikan lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, pembuatan buku bergambar ini memberikan kontribusi signifikan pada upaya menciptakan literasi kontekstual yang relevan. Penelitian oleh Saraswati, Nugroho, dan Widodo (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan minat siswa karena materi yang disajikan lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, penelitian oleh Putro, Widowati, dan Nufalina (2022) menemukan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat baca anak-anak serta menanamkan nilai-nilai budaya lokal.

Selain itu, pelibatan Komunitas Guru Pecinta Alam (Gurila) memainkan peran penting dalam menyukseskan kegiatan ini. Sebagai komunitas yang memiliki komitmen terhadap pelestarian lingkungan, aksi sosial dan kesadaran berliterasi, Gurila memiliki wawasan mendalam tentang kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam buku. Keterlibatan aktif komunitas ini juga memperkuat kapasitas guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif, sebagaimana ditekankan dalam penelitian Hermawan dan Sutrisno (2021). Meskipun kegiatan pelatihan ini dilakukan secara daring, akan tetapi tidak mengurangi kedalaman materi yang disajikan. Penyelenggaraan kelas seri online untuk pelatihan pembuatan buku bergambar menjadi solusi praktis dalam memperluas jangkauan peserta. Metode ini memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan pelatihan yang fleksibel dan efisien, memungkinkan para guru dari berbagai daerah untuk berpartisipasi. Menurut Aryanti et al. (2022), pembelajaran daring dapat meningkatkan literasi teknologi di kalangan pendidik, yang menjadi nilai tambah dalam proses pengembangan media pembelajaran.

Pelaksanaan program ini, dapan mencapai target dari tujuan pengabdian yaitu: produk *storyboard* buku bergambar berbasis kearifan lokal yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan nilai-nilai

budaya; peningkatan literasi melalui media yang kontekstual dan relevan; pelestarian budaya melalui penguatan peran literasi dalam melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter; dan peningkatan kapasitas guru melalui pengembangan keterampilan guru dalam merancang dan memproduksi media pembelajaran kreatif.

Pelaksanaan kegiatan tidak dipungkiri memiliki beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya seperti: keterbatasan keterampilan teknologi di mana beberapa sesi mengalami *trouble* Untuk mengatasi hal ini, pelatihan dapat dilakukan secara *hybrid* dengan menyediakan materi yang dapat diakses offline dan persiapan secara matang untuk pemanfaatan aplikasi pertemuan virtual yang digunakan. Selanjutnya, kurangnya keterampilan desain di mana tidak semua guru memiliki latar belakang seni atau desain. Pelatihan dapat mencakup modul dasar tentang teknik ilustrasi dan desain grafis sederhana. Program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang yang signifikan. Selain memperkaya bahan ajar di sekolah, buku bergambar berbasis kearifan lokal juga dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lain untuk mengembangkan kegiatan serupa. Hal ini sejalan dengan visi Gerakan Literasi Nasional dalam menciptakan masyarakat yang literat dan berbudaya.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh salah seorang dosen prodi PGSD Universitas Negeri Malang yang berkolaborasi dengan salah satu komunitas Gurila berhasil memantik semangat para peserta untuk menghidupkan dunia literasi denga berkarya melalui pembuatan buku berbasis kearifan lokal sebagai upaya peningkatan literasi. Pelatihan ini juga mampu menambah pemahaman peserta melalui diskusi terkait pembuatan buku bergambar berbasis kearifan lokal. Hal tersebut juga membantu peserta dalam merancang dan membuat *storyboard* buku bergambar berbasis kearifan lokal. Kegiatan pelatihan ini tentunya menghasilkan karya-karya baru yang bisa dikembangkan lebih lanjut untuk menjadi bagian dalam pengintegrasian kearifan lokal dalam upaya peningkatan literasi.

Daftar Pustaka

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara

Agung, L. (2015). TheDevelopment of Local Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning Source. American International Journal of Social Science, 4(4)

Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 3(2), 74-83.

Aryanti, R., Pratama, F., & Wijaya, T. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Kapasitas Guru: Studi Kasus Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Digital, 5(2), 135–146.

Atmojo, S. E., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *10*(2), 105-113.

Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, (Online), 4(4), 1004–1015, (https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493), diakses 29 Oktober 2021.

Hartono, Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestari, A. W. (2022). Strategi

Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 5476-5486.

Hermawan, D., & Sutrisno, S. (2021). *Pengaruh Pelibatan Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 23(4), 78–89.

Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5605-5613.

Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. Litera, 15(1).

OECD. (2019). PISA 2018 Results. Combined Executive Summaries. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Putro, W. H., Widowati, E., & Nufalina, I. (2022). *Meningkatkan Minat Membaca Anak-anak Berbasis Literasi Kearifan Lokal*. Jurnal Literasi Nusantara, 8(3), 215–229.

Purwani, T., & Mustikasari, F. (2024). *Efektivitas Dongeng Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12(1), 78–92.

Saraswati, D., Nugroho, P., & Widodo, T. (2020). *Kearifan Lokal dalam Pendidikan: Studi Implementasi pada Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 45–58.

Sofyan, H. (2020). korespondensi Development of E-Modules Based on Local Wisdom in Central Learning Model at Kindergartens in Jambi City.